

STRATEGI BERTAHAN HIDUP PENGEMUDI BECAK MOTOR DI KOTA MALANG

Maria Nestiana Nambung¹, Puspita Pebri Setiani², Faizal Kurniawan³

¹Pendidikan Sejarah dan Sosiologi, IKIP Budi Utomo Malang

²Pendidikan Sejarah dan Sosiologi, IKIP Budi Utomo Malang

³Pendidikan Sejarah dan Sosiologi, IKIP Budi Utomo Malang

Email : marianambung.pssbu@gmail.com¹

puspitapebriSetiani@budiutomomalang.ac.id²,

faizalkurniawan@budiutomomalang.ac.id³

ABSTRACT

The purpose of this research is to determine the socio-economic status of pedicab drivers and the survival strategies of becak drivers. This study uses a qualitative approach using the phenomenological analysis method. Sources of data used in this study are primary data and secondary data. Data collection methods in this study are observation, interview, and documentation techniques. The research subjects were eight motor rickshaw driver informants in the city of Malang. The data analysis method used in this research is inductive qualitative data analysis. Test the validity of the data is done by using the persistence of observation and triangulation of data.

The results of this study indicate that the needs of family life have not been adequately met because the income as a rickshaw driver is not sufficient to fulfill their daily needs. The needs in question are in addition to clothing, food, and housing, as well as the need for children's education and also for family health. To overcome this, rickshaw drivers apply various strategies to survive. by using an active strategy, namely doing side jobs and involving family members to earn additional income, in addition, becak drivers use a passive strategy, namely by making savings by consuming cheaper food, buying groceries when prices are cheap, and inserting some of their income for needs that are less expensive. very important urgency. In addition, pedicab drivers are also able to survive by using a network strategy, namely in the form of borrowing money from neighbors or family and also to the bank for urgent needs in the family.

Keywords : Survival strategy, Rickshaw Driver

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sosial ekonomi pengemudi becak dan strategi bertahan hidup pengemudi becak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode analisis fenomenologi. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah delapan informan pengemudi becak motor di kota Malang. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis data kualitatif bersifat induktif. Uji keabsahan data dilakukan dengan menggunakan ketekunan pengamatan dan triangulasi data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebutuhan hidup keluarga belum cukup terpenuhi karena pendapatan sebagai pengemudi becak belum mencukupi dalam

memenuhi dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. kebutuhan yang dimaksud adalah selain sandang, pangan, dan papan juga kebutuhan terhadap pendidikan anak dan juga untuk kesehatan keluarga. Untuk mengatasi hal tersebut, para pengemudi becak menerapkan berbagai strategi untuk tetap bertahan hidup. dengan menggunakan strategi aktif yaitu mengerjakan pekerjaan sampingan dan mengikutsertakan anggota keluarga untuk memperoleh penghasilan tambahan, selain itu pengemudi becak menggunakan strategi pasif yaitu dengan melakukan penghematan dengan mengonsumsi makanan yang lebih murah, membeli bahan makanan pada saat harga murah, dan menyisipkan sebagian pendapatannya untuk kebutuhan yang mendesak yang sangat penting. Selain itu pengemudi becak juga untuk tetap bertahan hidup dengan menggunakan strategi jaringan, yaitu dalam bentuk meminjam uang ke tetangga sekitar atau keluarga dan juga ke bank untuk keperluan mendesak dalam keluarga.

Kata kunci : Strategi bertahan hidup, Pengemudi Becak

A. PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi merupakan bagian mutlak dalam dinamika kehidupan bermasyarakat. Jika teknologi dalam suatu kelompok mengalami perubahan, maka cara berpikir manusia juga akan mengalami perubahan (Qoimudin, 2018). Salah satu bentuk perkembangan teknologi adalah perkembangan transportasi. Transportasi berkembang bersamaan dengan perkembangan teknologi. Eksistensi transportasi sangatlah penting sebagai jaminan untuk menjalankan berbagai aktivitas manusia sehari-hari. Transportasi didefinisikan sebagai usaha pemindahan, atau penggerak orang atau barang dari suatu lokasi, yang disebut lokasi asal, ke lokasi lain, yang biasa disebut lokasi tujuan, untuk keperluan tertentu dengan menggunakan alat tertentu pula (Miro, 2012). Bentuk konkrit perkembangan teknologi dalam transportasi adalah munculnya becak motor, becak merupakan transportasi konvensional dengan tenaga manusia. Pada awalnya secara umum becak menggunakan tenaga manusia secara utuh. Model transportasi ini. Berbeda dengan angkutan lainnya, pengemudi mengendalikan becak dari belakang, sedangkan penumpang atau barang yang diangkutnya berada di depan. Perkembangan teknologi membawa dampak pada perkembangan becak. Jika pada awalnya becak menggunakan tenaga manusia, saat ini mulai marak muncul becak bertenaga mesin atau yang disebut becak motor. Becak motor atau juga disebut bentor pada dasarnya merupakan inovasi becak tradisional dengan menggunakan tenaga mesin. Mesin yang dimaksud diambil dari potongan sepeda motor. Hal inilah yang menjadi ciri utama becak motor dengan kata lain dapat disebut gabungan antara becak dan sepeda motor.

Becak motor adalah salah satu alat transportasi darat yang tumbuh dan berkembang cukup pesat dan telah menjadi salah satu primadona angkutan alternatif. Penarik becak merupakan salah satu dari kelompok masyarakat yang hidup dalam belenggu kemiskinan. Di kota-kota besar seperti kota Malang hampir semua tukang becak adalah kaum pendatang yang ingin mencari kerja demi menumbuhkan perekonomian keluarganya. Dan menurut mereka juga becak motor biaya tarifnya mahal dibandingkan yang lainnya. Becak motor juga mempunyai kemampuan menjangkau seluruh wilayah kota. Di kota Malang sendiri becak merupakan alat transportasi yang cukup populer. Dan becak dapat ditemukan di sekitar sudut kota Malang, baik itu becak dayung, yang digerakkan melalui sepeda yang di dayung oleh tenaga manusia maupun becak mesin yang digunakan melalui tenaga mesin dengan menggunakan bensin sebagai

bahan bakarnya. Dan populasi becak mesin sekarang lebih banyak ditemukan di kota Malang dari pada becak dayung (Yusrita. 2019).

Kota Malang adalah salah satu kota yang diramaikan dengan alat transportasi yang dinamakan becak, hal ini menjadi keunikan tersendiri yang dimiliki oleh kota Malang. Becak motor yang dapat ditemui hampir di seluruh tempat di kota Malang. Di kota Malang kehidupan tukang becak masih menyimpan berbagai masalah, seperti masalah ekonomi yang tampak jelas dan masih banyaknyayang hidup dibawah garis kemiskinan, dimana dengan hasil pencarian sehari-hari yang tidak seberapa mereka harus mencukupi kebutuhan hidup. Dengan hasil pencarian yang tidak seberapa penarik becak harus mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari. Bahkan dengan pendapatan rata-rata sekitar 30 / 50 ribuper harinya. Motivasi utama parapenarik becak untuk menjadi tukang becak adalah untuk mencukupi kebutuhan hidup. di samping itu, alasan lain adalah mereka tidak mau apabila menganggur dikarenakan gagalnya mendapatkan pekerjaan di sektor formal dan sulitnya mencari kerja dari pada menganggur tidak berpenghasilan lebih baik mendapatkan pekerjaan walaupun menjadi penarik becak (Tarigan, 2018).

Becak di kota Malang merupakan salah satu alat transportasi darat yang keberadaannya sangat membantu masyarakat dalam menunjang rutinitas kesehariannya. Meski keberadaan becak dari hari ke hari semakin tergilas dengan perkembangan mode transportasi darat lainnya seperti ojek, angkutan kota, taksi, serta transportasi online seperti grab dan gojek, namun demikian masih ada masyarakat yang berminat menggunakan becak. Hal ini disebabkan beberapa faktor, mulai dari kenyamanan, resiko kecelakaan yang terbilang rendah (Yusrita. 2019). Keberadaan konsumen becak yang semakin sedikit, membuat para tukang becak, tentunya harus memikirkan strategi yang harus dilakukan agar mereka tetap bertahan dengan adanya transportasi online sekarang. Strategi merupakan pola-pola yang dibentuk oleh berbagai usahayang direncanakan manusia untuk memecahkan masalah - masalah yang dihadapi.

Karena strategi sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari, bukan hanya lembaga atau organisasi yang menggunakan strategi sebagai perencanaan untuk kemajuan. Strategi juga digunakan untuk menyesuaikan diri terhadap perubahan-perubahan yang terjadi di masyarakat yang mengharuskan seseorang berusaha untuk berjuang dalam kemajuan suatu penghargaan di masyarakat tempat tinggalnya (Yusrita. 2019). Pengertian strategi menurut Stephanie K. Marrus, seperti yang dikutip Sukristo no

(1995), strategi merupakan se bagai suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai.

Dengan demikian, strategi hampir selalu dimulai dari apa yang dapat terjadi dan bukan dimulai dari apa yang terjadi. Terjadinya kecepatan inovasi pasar yang baru dan perubahan pola konsumen memerlukan kompetensi inti (Corecompetencies). Perusahaan perlu mencari kompetensi inti di dalam bisnis yang dilakukan (Umar. 2017).

B. METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode Kualitatif, dimana dalam penelitian kualitatif terdapat dua paradigma yang menaungi yaitu : Paradigma Kritis : kritis memandang adanya hubungan antara objek dan periset yang tidak dapat dipisahkan. Kritis menekankan subjektivitas karena berkeyakinan bahwa nilai- nilai yang dianut oleh periset ikut serta dalam menentukan kebenaran akan sesuatu. Pendukung kritis percaya bahwa kenyataan harus diperiksa secara kritis agar dapat dipahami sesempurna mungkin.

Paradigma Konstruktivis menyatakan bahwa realitas itu ada dalam beragam bentuk konstruksi mental yang didasarkan pada pengalaman sosial, bersifat local dan spesifik, serta tergantung pada pihak yang bersangkutan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan paradigma Konstruktivisme. Paradigma Konstruktivisme adalah social individu individu berusaha memaknai makna-makna yang beragam. Penelitian ini memiliki tujuan untuk memahami kejadian atau peristiwa sosial yang merupakan karakteristik dari Paradigma Konstruktivisme (Creswell, 2014).

Menurut Moleong (2011) penelitian Kualitatif adalah penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Dalam penelitian ini pendekatan yang dilakukan adalah melalui pendekatan Kualitatif. Artinya data yang dikumpulkan melalui penggalian data yang berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan, memo, dan dokumen resmi lainnya. Sehingga yang menjadi tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah untuk menggaribarkan realita empirik dibalik fenomena

secara mendalam serta rinci. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada kondisi lapangan. Peneliti diharuskan untuk fleksibel dan mengamati penuh dengan semua objek yang diteliti. Peneliti berhubungan langsung dengan masyarakat yang banyak memahami sosio-kulturalnya, yang mana peneliti tidak dalam rangka mencari hipotesa, melainkan dalam rangka mencari jawaban untuk rumusan masalah yang diajukan. Lokasi Penelitian ini adalah pengemudi tukang becak tepatnya di Gaja Mada Plaza Kota Malang di jalan KH Agus Salim Kelurahan Sukoharjo Kecamatan Klojen Kota Malang. Dan waktu Penelitian ini dilakukan pada awal semester Genap yaitu pada April-Mei 2021. Subjek Penelitian ini adalah pengemudi tukang becak di Kota Malang di jalan KH. Agus Salim Kelurahan Sukoharjo Kecamatan Klojen Kota Malang.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Data Primer

Menurut Hasan (2002) Data Primer ialah data yang diperoleh atau yang dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya. Data Primer didapat dari sumber informan yaitu individu atau perseorangan seperti hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti; catatan hasil wawancara, hasil observasi lapangan, dan data-data mengenai informan. Menurut Indrianto dan Supomo (dalam Purhantara 2010) Data Primer adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian, dalam hal ini peneliti memperoleh data atau informasi langsung dengan menggunakan instrumen-instrumen yang telah ditetapkan. Data Primer dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian. Mengumpulkan data primer merupakan bagian internal dari proses penelitian yang seringkali diperlukan untuk tujuan mengambil keputusan. Data Primer dianggap lebih akurat, karena data disalin secara terperinci. Pengambilan data primer dilakukan dari sumber pertama yang ada di lapangan atau data yang diperoleh langsung dari objek penelitian yang berasal dari observasi dan juga wawancara, dalam penelitian ini data primer diperoleh peneliti dari para tukang becak yang berada di kota Malang.

2. Data sekunder

Di dalam Penelitian ini data Sekundernya meliputi buku yang terkait dengan penelitian, dokumen berupa arsip yang ada, gambar foto, atau hal-hal yang berkaitan dengan keperluan penelitian.

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah teknik

observasi, wawancara, dan dokumentasi. Ketiga teknik tersebut dijelaskan sebagai berikut.

1. Observasi

Pelaksanaan observasi yang dilakukan peneliti dapat dikategorikan sebagai pemeran serta pengamat. Dengan teknik observasi ini peneliti dapat mendeskripsi maupun gambaran umum tentang kondisi para Tukang becak yang ada di kota Malang.

2. Wawancara

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, berdasarkan pedoman yang telah dibuat terlebih dahulu oleh peneliti. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan dengan tanya jawab langsung dengan informan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sumber-sumber informasi seperti dokumen dan rekaman/catatan. Data dokumentasi diperlukan peneliti untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil wawancara. Peneliti melakukan kegiatan dokumentasi dari kegiatan yang dilakukan selama penelitian. Selain itu, dokumentasi ini berupa foto-foto para tukang becak penting. Begitu pula dengan data hasil observasi "Strategi Bertahan Hidup Pengemudi Becak Motor di kota Malang". peneliti menggolongkan, mengarahkan, dan menggabungkan sehingga kesimpulan dapat diambil.

1. Penyajian data

Peneliti melakukan analisis secara sistematis sehingga data yang diperoleh dapat menjelaskan atau menjawab masalah yang diteliti. Data yang dimaksud adalah data yang telah diperoleh dari lapangan. Data tersebut disajikan dalam bentuk teks narasi, grafik dan tabel sesuai dengan aspek penelitian. Hal ini dilakukan untuk merancang dan menggabungkan informasi dalam menentukan langkah penarikan kesimpulan yang benar.

Moleong (2013) menjelaskan Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu. Selanjutnya Sugi yono (2014) menjelaskan dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Dalam Teknik Keabsahan Data, peneliti menggunakan teknik Triangulasi yang menggabungkan pengumpulan data dan sumber data yang ada. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Triangulasi sumber yang berarti membandingkan dan mengecek

balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbedadalam metode Kualitatif.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Natimin usia 65 tahun merupakan seorang pengemudi becak yang ada di kota Malang. Informan menceritakan sudah 15 tahun menjadi tukang becak informan saat ini masih tinggal di rumah kontrakan dan belum memiliki rumah sendiri. Pekerjaan informan setiap hari sebagai pengemudi becak, informan biasanya dapat mengantongi uang 80 ribu sebelum adanya transportasi online. Tetapi sejak adanya transportasi online pendapatannya berkurang dan kadang hanya dapat 10 sampai 30 ribu saja setiap hari. Informan mengatakan bahwa hampir semua tukang becak sulit sekali untuk mencari penumpang karena zaman semakin modern semua orang tidak mau naik becak lagi. Berdasarkan hasil Observasi peneliti pada hari Sabtu, tanggal 12 Juni, pada 10.00 sampai jam 11.00, Peneliti melihat para tukang becak di depan Mall Ramayana kota Malang ada beberapa becak yang berjejer dan sedang menunggu penumpang, 1 tukang becak maksimal mendapatkan satu penumpang saja. Akan tetapi bukan hanya para tukang becak saja yang berjejer di depan Mall Ramayana transportasi online seperti Gojek, Grab, dan Maxim juga banyak.

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada hari Kamis, tanggal 10 Juni, pada jam 09.00 sampai jam 10.00, Peneliti melihat di depan rumah bapak Bandi terlihat ada toko jualan sayur, dimana bapak Bandi memanfaatkan tenaga istrinya dalam membantu perekonomian keluarga dengan membuka usaha sampingan dengan menjual sayur untuk menambah penghasilan ekonomi agar dapat memenuhi semua kebutuhan ekonomi dan mampu bertahan hidup. Sebagai mana yang diungkapkan oleh bapak Dur yang menggunakan strategi pasif bahwa menurut beliau walaupun pekerjaan utamanya sebagai tukang becak tetapi bukan berarti setiap hari beliau mendapatkan penghasilan yang banyak supaya bisa bertahan hidup beliau selalu mengajarkan kepada istrinya dan anak-anak beliau untuk selalu hidup hemat dengan cara makan menu seadanya yang sudah tersedia di dapur dan belanja bahan makanan yang lebih murah dan lain-lain.

Hasil dari penelitian ini penulis menemukan bahwasanya adanya upaya dari Dinas Perhubungan Terhadap Penertiban Becak Motor di Kota Malang terkait penerapan peraturan Daerah Nomor 5 tahun 2011 Tentang Penyelenggaraan Angkutan Becak di jalan dengan

kendaraan Bermotor yaitu adanya upaya preservatif. Bisa dilihat dari prioritas pengaturan kendaraan becak dan becak motor yang mendapatkan izin dari Walikota bagi becak dan becak motor yang beroperasi menuju ke tempat-tempat wisata dalam wilayah Kota Malang dan jalur-jalur tertentu seperti pasar dikarenakan untuk menghindari terjadinya kemacetan dan penataan lalu lintas di Kota Malang. Tujuan untuk mencegah pelanggaran becak motor. Dalam perlindungan hukum Preservatif, yaitu pengaturan beroperasinya becak dan becak motor, terutama untuk becak motor hanya diperbolehkan beroperasi menuju ke tempat-tempat wisata dalam wilayah Kota Malang dan jalur- jalur tertentu seperti pasar. Pemerintah selaku pemangku regulasi dalam hal ini kepolisian melakukan peraturan perlindungan yang represif, yaitu adanya sanksi bagi pengguna becak yang dianggap sebagai sebuah pelanggaran oleh Polisi, sehingga pengemudi becak motor apabila beroperasi diluar dari ketentuan bias ditangkap karena dianggap melakukan pelanggaran.

Berdasarkan hasil penelitian secara langsung dengan delapan informan ditemukan fakta bahwa para pengemudi becak di kota Malang menerapkan tiga strategi untuk tetap bertahan hidup dan memenuhi kebutuhan pokok keluarganya, dan pengemudi becaknya menerapkan tiga strategi yaitu: strategi aktif, strategi pasif, dan strategi jaringan.

D. KESIMPUAN

Berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara secara langsung kepada delapan informan mengenai strategi bertahan hidup pengemudi becak motor di kota Malang. Maka peneliti memperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Kehadiran transportasi online banyak perubahan yang terjadi dengan pengemudi becak yang ada di kota Malang, perubahan paling mendasar adalah terganggunya mata pencaharian para penarik becak akibat munculnya transportasi online dan membuat penghasilan para penarik becak jadi menurun dan berdampak pada aspek kehidupannya. Terjadinya kecemburuan sosial antara para penarik becak dan transportasi online yang berujung ricuh dan mengharuskan penarik becak menerapkan strategi untuk bertahan dalam menghadapi transportasi online yang semakin banyak saat sekarang ini. Sebelum adanya transportasi online, pendapatan tukang becak lumayan untuk makan setiap hari dan masih bisa untuk menyimpan uang untuk menabung namun setelah adanya transportasi online pendapatan tukang becak malah menurun bahkan sehari-hari dapat tiga puluh ribu rupiah bahkan sehari sampai tidak dapat penumpang.

2. Berdasarkan hasil penelitian secara langsung dengan delapan informan ditemukan fakta bahwa para pengemudi becak di kota Malang menerapkan tiga strategi untuk bertahan hidup dan memenuhi kebutuhan pokok keluarganya, dan pengemudi becaknya menerapkan tiga strategi yaitu: strategi aktif, strategi pasif, dan strategi jaringan. Strategi aktif merupakan strategi bertahan hidup yang dilakukan untuk menambah pendapatan keluarga dengan mengoptimalkan segala potensi keluarga. Pemanfaatan anggota keluarga adalah salah satu upaya untuk melangsungkan hidup dengan tujuan saling bekerjasama dan membuka usaha sampingan supaya dapat bertahan hidup. Penghasilan tukang becak tidak tepat, oleh sebab itu mereka saling melakukan pekerjaan di luar profesinya yaitu dengan mencari pekerjaan sampingan untuk tambahan sampingan ini adalah salah satu strategi tukang becak untuk dapat bertahan hidup. Strategi pasif merupakan strategi bertahan hidup dengan cara mengurangi pengeluaran keluarga sikap hemat yang dilakukan penarik becak adalah membiasakan seluruh keluarga untuk makan sederhana dan membeli bahan makanan yang murah serta menabung untuk keperluan mendesak yang lebih penting. Dan membiasakan diri untuk makan dengan lauk seadanya sesuai dengan menu makan yang tersedia di dapur. Strategi jaringan merupakan strategi bertahan hidup yang dilakukan dengan cara menjalin relasi, baik formal maupun lingkungan sosialnya dan lingkungan masyarakat. Kehidupan manusia tidak selalu sesuai dengan apa yang direncanakan oleh manusia itu sendiri. Terkadang ada keadaan yang tidak diinginkan terjadi sehingga menuntut manusia itu sendiri untuk selalu siap sedia dalam menghadapi suatu keadaan. Salah satu strategi yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan pinjaman atau bantuan yang biasanya dilakukan adalah dengan meminta bantuan atau pinjaman kepada sanak saudara, tetangga, atau di bank, dan lainnya ketika mereka dihadapkan dengan suatu lingkungan ekonomi yang mengancam kehidupan keluarga. Namun tidak banyak keluarga tukang becak yang melakukan strategi meminjam, karena menurut mereka hanya menambah beban mereka kalau pun ada keluarga tukang becak yang meminjam pinjaman didapatkan dari saudara maupun kerabat.

DAFTAR RUJUKAN

- Akbar. 2016. Penegakan hokum terhadap ekssitensi becak ber motor umum (Bentor) berda sarkanundang-undang nomor 22 tahun 2009 tentang lalulintas dan angkutan jalan. Jurnal Pembangunan sosial.Vol. 4, No. 3
- Kimbal. 2015. Model social ekono mi industri kecil sebuah studikualitatif. Yogyakarta: Deepu blish
- Magatta. 2016. Strategi adaptasi tukang becak dalam kehidupansocial ekonomi.Jurnal Holistik. Vol. 9, No. 8
- Moleong. 2011. Metodologi penelitian kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Neuman. 2015. Metodologi Penelitian Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. Jakarta: PT. Indeks
- Qoumudin. 2018. Strategi Bertahan Pengendara Becak Tradisio nal Terhadap Kemunculan B ecak Motor di Desa CipariKabupaten Cilacap